

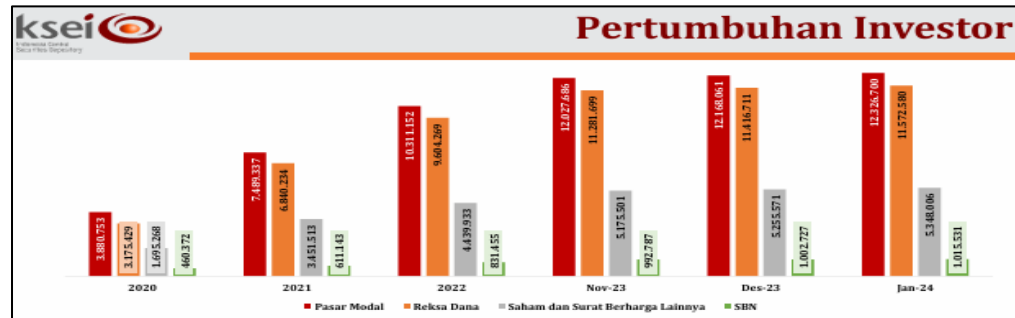
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di dunia modern didorong untuk membuka wawasan akan pentingnya pengelolaan keuangan, terutama mahasiswa generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z menjadi generasi yang akan membangun kehidupan ekonomi Indonesia karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Investasi adalah satu cara dalam mengelola kekayaan dan sumber keuangan seseorang.

Menanamkan sejumlah uang atau sumber daya pada instrumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan dikenal sebagai investasi (Hidayat et al., 2023). Investasi di pasar modal adalah investasi yang banyak diminati. Dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian efek, baik perusahaan publik maupun lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Saat ini investasi bukan menjadi hal asing bagi generasi Z. Mereka cenderung mencari sesuatu hal yang bisa menghasilkan keuntungan sehingga mereka memiliki minat untuk berinvestasi. Saat ini 56,29% investor didominasi oleh usia dibawah 30 tahun. Setiap tahunnya mengalami pertumbuhan investor, laporan yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor

Sumber: KSEI

Gambar 1.1 diatas menyajikan pertumbuhan investor pertahunnya. Data pasar modal yang ditampilkan, bukan jumlah total gabungan dari semua instrumen. Melainkan jumlah Single Investor Identification (SID) yang memiliki setidaknya satu jenis efek di pasar modal.

Berdasarkan gambar diatas, Investasi di pasar modal mengalami pertumbuhan investor setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebanyak 3.880.753 investor terus bertambah hingga tahun 2024 sebanyak 12.326.700 investor. Pada tahun 2021, total investor pasar modal mengalami kenaikan yang pesat, terutama pada instrumen reksa dana dan saham. Pertumbuhan ini terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya, meskipun dengan kenaikan yang berbeda di setiap instrumennya. Peneliti mengolah laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk mengetahui berapa banyak investor baru pertahunnya, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Investor Baru 2021 – Januari 2024

SID	Pertumbuhan Investor			
	2021	2022	2023	Jan-2024
Pasar Modal	3.608.584	2.821.815	1.856.909	158.639
Reksa Dana	3.664.805	2.764.035	1.812.442	155.869
Saham dan Surat Berharga Lainnya	1.756.245	988.420	815.638	92.435
SBN	150.711	220.312	171.272	12.804

Sumber: hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah investor dalam setiap Single Investor Identification (SID). Investasi pasar modal terjadi penurunan investor baru pada tahun 2021 sebanyak 3.608.584 investor menjadi 2.821.815 pada tahun 2022. Penurunan jumlah investor baru terus berlanjut hingga Januari 2024 menjadi 158.639. Begitu pula dengan jenis instrumen di pasar modal seperti reksa dana, saham dan surat berharga lainnya serta SBN yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada tabel tersebut, jumlah investor pasar modal lebih sedikit dari pada total dari instrumennya. Karena seorang investor bisa saja memiliki beberapa jenis instrumen, namun dalam data pasar modal investor hanya dihitung satu kali. Sedangkan pada data setiap instrumen, investor yang sama akan terhitung lebih dari satu jika memiliki lebih dari satu jenis instrument. Hal ini menyebabkan angka total pasar modal tidak selaras dengan angka masing-masing instrumen.

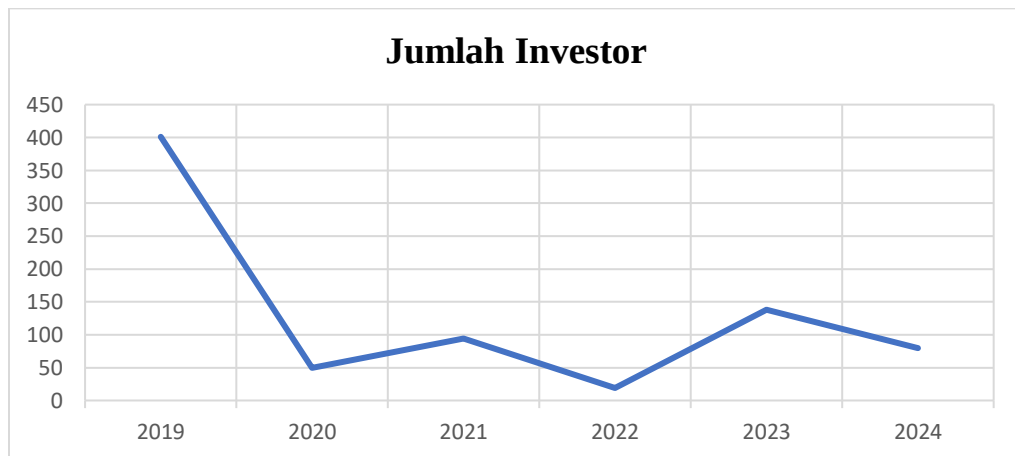
Mahasiswa adalah generasi yang dapat berkontribusi dalam dunia investasi seperti pasar modal. Mahasiswa belajar mata kuliah yang berhubungan dengan investasi langsung dari dosen dan melalui sosialisasi acara sekolah pasar modal, seminar dan lainnya untuk mereka mulai memikirkan masa depan. Walaupun tingginya minat mahasiswa dalam investasi, namun banyak mahasiswa yang takut ketika akan memulai berinvestasi. Ada beberapa permasalahan yang terjadi, terutama dalam cara pengelolaan keuangan karena masih bergantung pada orang tua, bersikap boros dan menghabiskan uang sakunya untuk hal-hal yang tidak penting. Universitas Kuningan mempunyai organisasi yaitu GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan serta menambah wawasan dalam pengelolaan keuangan dan mengenai investasi di pasar modal. Data yang diperoleh dari organisasi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Investor di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kuningan**

Tahun	Jumlah Investor
2019	401 investor
2020	50 investor
2021	94 investor
2022	19 investor
2023	138 investor
2024	80 investor

Sumber: GIBEI FEB UNIKU

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah investor turun dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2023, yang dapat gambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1.2 Jumlah Investor Tahun 2019 sampai 2024

Sumber: GIBEI FEB UNIKU

Dapat dilihat dari gambar 1.2, bahwa jumlah investor menurun pada tahun 2019 hingga 2020, kemudian pada tahun 2021 jumlah investor meningkat. Namun terjadi peningkatan dan penurunan kembali hingga tahun 2024. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah investor yang terdaftar di GIBEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan terjadi penurunan drastis dari tahun 2019 yang berjumlah 401 investor menjadi 19 investor pada tahun 2022. Tetapi

terjadi kenaikan pada tahun 2023 dan kembali turun pada tahun 2024 sebanyak 80 investor.

Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa karena teknologi memungkinkan sistem yang praktis serta memudahkan proses investasi (Utami et al., 2022). Menurut Cahya & Kusuma W (2019) “Kemajuan teknologi adalah keadaan dimana zaman yang telah berkembang dengan berbagai perubahan teknologi yang memberikan berbagai informasi dengan kemudahan”. Kemajuan teknologi ini telah meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam mengakses informasi juga wawasan mengenai investasi di pasar modal sehingga bisa mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi.

Di era digitalisasi ini, mahasiswa menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh inovasi teknologi. dibandingkan generasi sebelumnya, mereka tumbuh dalam lingkungan dimana mereka dapat mudah mengakses informasi secara instan, sehingga memungkinkan untuk menjelajahi berbagai peluang investasi dengan lebih mudah. Saat ini, informasi terkait investasi sampai risiko yang akan terjadi dalam melakukan investasi dapat mudah diakses dengan internet dan *smartphone*. Hal ini investasi semakin disukai oleh investor dibawah usia 30 tahun. Hampir seluruh sekuritas menawarkan perdagangan melalui online berbentuk saham ataupun pasar modal melalui aplikasi *online trading*. Sehingga perkembangan teknologi membuat orang tertarik untuk memutuskan berinvestasi.

Penelitian sebelumnya oleh Asih et al. (2023), Utami et al. (2022) dan Riswana & Yasa (2024) menemukan bahwa kemajuan teknologi berdampak positif pada minat investasi. Sedangkan, dalam penelitian oleh Berliana & Widjaja (2022) menemukan bahwa kemajuan teknologi tidak berdampak pada minat investasi.

Kemudahan dalam pemanfaatan kemajuan teknologi perlu pemahaman berkaitan dengan literasi keuangan karena adanya risiko dari keterjangkauan

penggunaan internet. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Widhiastuti & Novianda (2024) “Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat”. Literasi keuangan diajarkan sejak kecil ketika seorang anak belajar untuk mengelola keuangan yang ia miliki. Semakin bertambahnya usia, maka semakin bertambah kebutuhan seseorang. Sehingga literasi keuangan harus selalu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2019), Hutasoit (2021) dan Asih et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Namun menurut Widhiastuti & Novianda (2024) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi minat investasi.

Ketika seseorang ingin berinvestasi bukan hanya harus memiliki literasi keuangan tetapi pengetahuan investasi yang baik juga perlu agar tidak terjadi kekhawatiran atau kerugian dalam investasi. Menurut Darmawan et al. (2019) pengetahuan investasi adalah suatu informasi tentang bagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Jika mahasiswa tidak mengetahui banyak tentang investasi, mereka dapat membuat keputusan yang salah, seperti terjebak dalam investasi dengan risiko tinggi atau mengikuti tren tanpa analisis yang matang. Maka dengan pengetahuan investasi yang memadai, seseorang diharapkan mampu menumbuhkan minat untuk berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Piraga et al. (2021), Sinaga et al. (2024) dan Asih et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang positif pada minat investasi. Sedangkan hasil penelitian Widhiastuti & Novianda (2024) dan Darmawan et al. (2019) menyimpulkan tidak terjadi pengaruh dari pengetahuan investasi kepada minat investasi.

Ketidak konsistenan ini menimbulkan *research gap* yang menarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya tentang minat investasi di pasar modal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat kondisi yang telah dijelaskan dalam latar belakang, timbul beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab, antara lain:

1. Adakah Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal?
2. Bagaimana Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal?
4. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menghasilkan model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.
2. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.
4. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data empirik terbaru sebagai bahan berfikir untuk pengembangan teori-teori selanjutnya mengenai minat investasi di pasar modal.
2. Penulis dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran mengenai teori-teori dari perkuliahan dan menambah wawasan keilmuan mengenai manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung kepada penulis terkait dengan pengaruh kemajuan teknologi, literasi keuangan serta pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi organisasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi, khususnya berkaitan dengan kemajuan teknologi, literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

3. Bagi Pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi pendukung bagi penelitian-penelitian berikut yang membahas topik serupa atau berkaitan dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini.